

# ANALISIS MATERI MENYIMAK DAN PENILAIAN PEMELAJAR BIPA TERHADAP BUKU SAHABATKU INDONESIA A1-A2

## ANALYSIS OF LISTENING MATERIAL AND ASSESSMENT OF BIPA STUDENTS ON THE BOOK OF SAHABATKU INDONESIA A1-A2

Defina

Lembaga BIPA IPB, Departemen IKK, FEMA, IPB  
Kampus IPB Dramaga, Gedung FEMA, Bogor, Indonesia  
[defina@apps.ipb.ac.id](mailto:defina@apps.ipb.ac.id)

(Naskah diterima tanggal 30 November 2021, terakhir diperbaiki tanggal 21 Juni 2023, disetujui tanggal 21 Juni 2023)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v51i1.929>

### Abstract

*One of the language skills in language learning is listening. For this lesson, listening material is needed in audio and video. The purpose of this research is to analyze listening material from Sahabatku Indonesia (SI-A1-multimedia/English; compare student assessments of two audio materials in two SI-A1- multimedia/English books and a regular book; identify student assessments of some audio SI-A2-Anak Sekolah teaching materials. This research is qualitative – data collection through observation and interviews. The informants were BIPA KNB IPB 2021, students. The findings were that the positions of the listening material for Units 4 and 5 were switched, all material was in the form of audio monologues and dialogues, there was no emphasis on sound, there was a discrepancy between the audio text and the written text, there were other recordings that were not part of the material in audio. Students assess two audios in two different materials at different speeds. Students consider BIPA2 audio to be very fast. Need student assessment of the material. The conclusion is that errors are still found in the listening teaching materials, and the teaching materials are still assessed quickly by BIPA students at levels A1 and A2.*

**Keywords:** *assessment of BIPA students; form of listening task; speed of listening material*

### Abstrak

Salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa adalah menyimak. Untuk pembelajaran ini dibutuhkan materi menyimak berupa audio dan video. Tujuan penelitian ini menganalisis materi menyimak *Sahabatku Indonesia* (SI-A1-multimedia/Inggris); membandingkan penilaian pemelajar terhadap dua materi audio dalam dua buku SI-A1-multimedia/Inggris dan buku biasa; mengidentifikasi penilaian pemelajar terhadap beberapa audio materi ajar *SI-A2-Anak Sekolah*. Ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informannya mahasiswa BIPA KNB IPB 2021. Temuannya, tertukarnya posisi materi menyimak Unit 4 dan 5, semua materi berupa audio monolog-dialog, tidak adanya penekanan pada bunyi, adanya ketidaksesuaian antara teks audio dengan teks tertulis, adanya rekaman lain yang tidak bagian materi dalam audio. Dua audio dalam dua materi yang berbeda dinilai pemelajar berbeda kecepatannya. Audio

BIPA2 dinilai pemelajar masih sangat cepat. Perlu penilaian pemelajar terhadap materi. Simpulannya adalah masih ditemukan kesalahan dalam materi ajar menyimak dan materi ajar masih dinilai cepat oleh pemelajar BIPA tingkat A1 dan A2.

**Kata kunci:** bentuk tugas menyimak; kecepatan materi menyimak; penilaian pemelajar BIPA

## 1. Pendahuluan

Proses pembelajaran bahasa membutuhkan berbagai aspek. Salah satu yang mesti ada dalam pembelajaran bahasa adalah materi ajar. Materi ajar itu dapat berupa materi cetak dan elektronik (Brown, 1995 dalam Defina, 2021: 68). Materi cetak itu dapat berupa buku cetak dan materi elektronik itu pun dapat berupa buku elektronik.

Pembelajaran BIPA di Indonesia saat ini sudah didukung dengan materi ajar. Materi ajar itu berupa buku cetak dan elektronik. Buku-buku tersebut disusun dan diterbitkan oleh lembaga berkompeten, yakni Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Pengajar dan pemelajar BIPA sudah dimudahkan dengan diterbitkannya buku ajar elektronik. Buku tersebut dapat diakses dengan mudah. Pengajar dan pemelajar dapat memilih buku sesuai dengan tingkatan kemampuan berbahasanya, usia, dan keperluan tema. Tidak hanya itu, lembaga ini pun telah menerbitkan buku BIPA berupa pembelajaran sastra dan budaya.

Kemudahan lain yang ada adalah dalam materi ajar tersebut sudah diintegrasikan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) serta pengetahuan kebahasaan dan budaya. Dalam buku-buku ini sudah disediakan audio. Audio ini dapat diakses dan digunakan pengajar untuk tugas menyimak. Media ini juga dapat digunakan oleh pemelajar untuk belajar keterampilan menyimak. Media menyimak ini ada yang langsung ditempatkan di setiap tema atau unit. Namun, ada juga audio yang diletakkan pada bagian sinopsis

buku, seperti buku *Sahabatku Indonesia: Untuk Anak Sekolah* (A2).

Guru atau pengajar BIPA tentu sudah menyiapkan materi ajar yang digunakan. Namun, mungkin tidak semua guru atau pengajar BIPA menyusun langsung materi ajarnya, bisa jadi mereka menggunakan materi yang sudah disediakan lembaga pemerintahan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat McDonough, Shaw, dan Masuhara (2013: 22), yakni saat ini banyak materi ajar yang dapat diakses oleh guru dan Kementerian Pendidikan atau lembaga pendidikan juga memproduksi materi kemudian materi ajar ini digunakan oleh guru di kelasnya.

Materi yang sudah terintegratif tersebut dapat dikelompokkan menjadi produktif dan reseptif. Keterampilan reseptif, seperti mendengar, berarti pendengar menerima pesan dari pembicara lalu ia menggunakan pengetahuan latar belakang dan mengaktifkan skema mereka untuk memahami pesan yang dimaksudkan pembicara (Tavil, 2010: 769). Keterampilan menyimak secara efektif digunakan untuk mengarahkan diri sendiri dan berorientasi pada tindakan yang mesti dilakukan (Devika dan Singh, 2019: 140). Keterampilan ini akan membantu pemelajar dalam berkomunikasi aktif (Brown, Yu dan Etherington, 2020: 187). Artinya, meskipun keterampilan menyimak termasuk keterampilan reseptif, keterampilan ini sangat penting dalam komunikasi agar pemelajar sebagai mitra tutur dapat merespon hal yang disampaikan penutur, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan yang diajarkan dalam

pembelajaran bahasa asing perlu mendapatkan perhatian. Pemelajar masih mengalami kendala dalam meningkatkan keterampilan ini. Nachoua (2012: 1150) mengungkapkan bahwa keterampilan ini merupakan salah satu dari empat keterampilan yang paling penting dan sulit untuk diajarkan di EFL dan pemelajar menghadapi kesulitan, baik dalam memahami penutur asli maupun dalam memproduksi bahasa Inggris, seperti penutur asli. Suparti (2018: 1) juga menemukan bahwa lebih separuh pemelajar menyatakan kesulitan paling tinggi pada keterampilan menyimak dari empat keterampilan. Pabumbun dan Dalle (2017: 92) dalam artikelnya menyebutkan bahwa kurangnya kemampuan pemelajar dalam bahasa Jerman disebabkan pemelajar belum memaksimalkan laboratorium bahasa dalam pembelajaran menyimak dan hal ini pun disebabkan *earphone* yang tidak berfungsi dengan baik serta jumlah pemelajar yang melebihi kapasitas laboratorium.

Permasalahan dalam pembelajaran menyimak BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) belum banyak diteliti. Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan materi ajar menyimak, seperti yang dilakukan Wiguna, Putra dan Hafis (2020: 24) karena dilatarbelakangi oleh pengakuan pengajar BIPA di salah satu lembaga pendidikan bahasa di Pontianak, yakni bahan ajar menyimak BIPA sangat terbatas dan hasilnya layak untuk digunakan. Selanjutnya, pemakaian media menyimak pernah dilakukan Loren, Andayani dan Setiawan (2017: 10) yang menjelaskan pemakaian media menyimak di dalam dan di luar kelas. Sementara itu, hasil bincang-bincang peneliti dengan salah seorang pengajar BIPA di Depok, diketahui bahwa lembaga mereka menggunakan materi menyimak yang dikembangkan oleh lembaganya. Dikatakan juga bahwa materi

menyimak yang dimuat dalam buku *Sahabatku Indonesia*, terutama BIPA 1 (A1) sangat cepat.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa sebenarnya, materi menyimak sudah disusun dan disebarluaskan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. Dengan demikian, analisis materi menyimak tersebut dan persepsi pengguna perlu dikaji.

Sehubungan dengan materi menyimak *Sahabatku Indonesia* yang sudah disebarluaskan serta dimanfaatkan oleh pengajar dan pemelajar BIPA, perlu dilakukan penelitian tentang analisis materi menyimak BIPA 1 dan BIPA 2 *Sahabatku Indonesia*. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis materi ajar menyimak dan persepsi pemelajar terhadap materi ini. Ada pun tujuan khususnya adalah 1) menganalisis jenis materi menyimak dalam materi ajar BIPA 1; 2) membandingkan penilaian pemelajar pada dua jenis audio dengan tema yang hampir sama, yakni tentang rumah pada dua buku BIPA 1; 3) penilaian pemelajar terhadap beberapa audio BIPA 2 *Sahabatku Indonesia*.

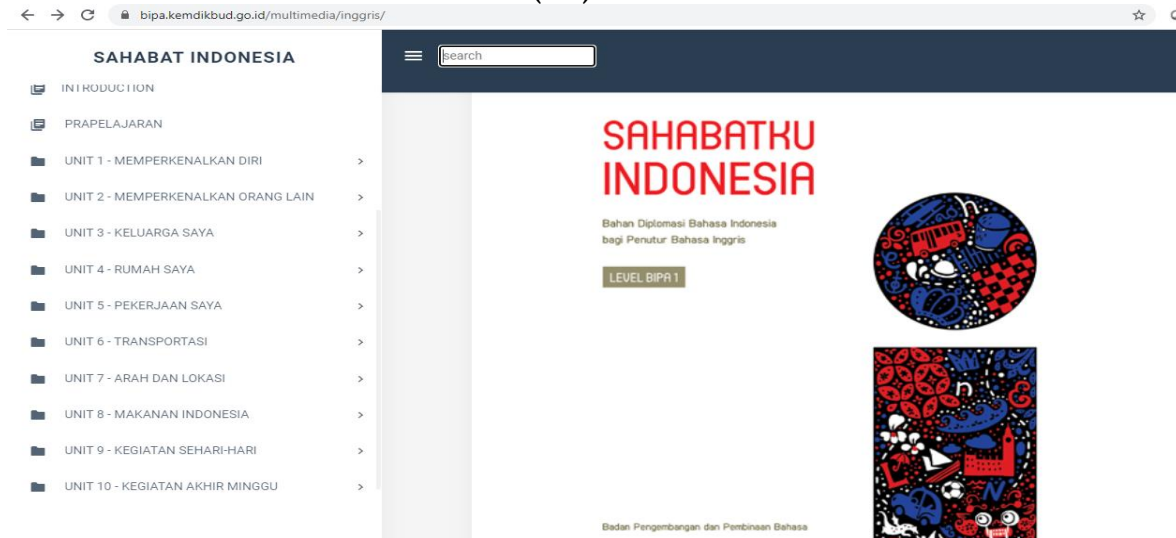
## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk materi menyimak dan tanggapan pemelajar setelah diberikan materi menyimak.

Untuk mendeskripsikan materi menyimak, materi yang dianalisis adalah materi menyimak BIPA 1 Multi Media dalam materi ajar *Sahabatku Indonesia*. Materi ajar ini dimuat dalam <https://bipa.kemdikbud.go.id/multimedia/inggris>. Materi ajar ini diunduh tanggal 4 Maret 2021 pukul 05.39.

Ada 10 tema dalam materi ajar BIPA 1 ini. Kesepuluh tema tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.

**Gambar 1**  
Tema-tema dalam BIPA 1 (A1) dalam buku *Sahabatku Indonesia*



Selanjutnya materi menyimak yang dibandingkan adalah BIPA 1 pada buku multimedia Inggris dengan BIPA 1 *Sahabatku Indonesia* yang lain. Buku ini juga memuat 10 tema dalam materi ajar BIPA 1 ini. Namun, ternyata ada yang sama dan

ada yang berbeda. Salah satu tema yang sama adalah “Rumah”, namun posisinya berbeda untuk urutan tema 1--10. Kesepuluh tema tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.

**Gambar 2**  
Tema-tema dalam BIPA 1 (A1) dalam buku *Sahabatku Indonesia*



Buku BIPA 2 *Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah* ini juga ada 10 tema. Ada satu tema pada BIPA 1 diulang lagi pada BIPA 2, yakni profesi atau pekerjaan. Kesepuluh tema tersebut dapat dilihat dari Gambar 3 berikut.

Dipilihnya tiga materi ajar ini karena ketiga materi ini juga digunakan dalam pembelajaran BIPA Program KNB IPB Tahun 2021 secara daring (*online*) di samping materi lainnya, seperti BIPA 1 untuk anak sekolah.

**Gambar 3**  
**Tema-tema dalam BIPA 2 (A2) dalam buku *Sahabatku Indonesia***



Selanjutnya, teknik pengumpulan data untuk tanggapan pemelajar diperoleh dengan cara menanyakan langsung kepada pemelajar setelah materi menyimak diberikan, baik saat *online* di Zoom maupun tanya jawab melalui WA. Materi menyimak yang dinilai pemelajar tidak semuanya, namun hanya beberapa saja. Materi menyimak BIPA 1 yang dibandingkan penilaian pemelajar adalah tema audio “Rumah.” Penilaian dilakukan saat pembelajaran BIPA 1, yakni pada jam ke-87 – ke-90 dari 100 jam pembelajaran BIPA 1 secara *online* di IPB pada bulan Oktober 2021. Selanjutnya, materi BIPA 2 yang dinilai pemelajar adalah Tema 2, 3, dan 4 pada bulan November 2021.

Pemelajar yang melakukan penilaian adalah yang mengikuti pembelajaran pada saat pengamatan dilakukan. Mereka adalah calon mahasiswa pascarsajana IPB yang mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Indonesia, yakni Program KNB (Kemitraan

Negara Berkembang). Jumlah mereka 13 orang, tetapi yang mengikuti kelas *online* hanya 11 orang dan itu pun setiap pertemuan tidak hadir semua karena berbagai permasalahan, seperti sinyal internet.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Analisis Materi Menyimak

Materi menyimak yang disajikan dalam materi ajar BIPA 1 multi media Inggris ada dalam dua bentuk. Kedua bentuk itu adalah audio monolog dan dialog. Bentuk tugasnya pun berbeda-beda, seperti mengisi bagian rumpang, mencocokkan, benar-salah, dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi, tidak ada dalam bentuk penekanan bunyi atau fonem, terutama membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, tidak pada semua tema ada dua bentuk ini (monolog dan dialog). Berikut ini adalah bentuk materi menyimak.

**Tabel 1**  
**Bentuk Materi Menyimak dalam *Sahabatku Indonesia* BIPA A1 Multimedia Inggris**

Unit	Monolog	Dialog
1	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada dua dialog: Centang informasi yang tepat berdasarkan simakan</li> <li>• Isi dialog rumpang berikut berdasarkan simakan</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simak monolog berikut! Lengkapi biodata di bawah ini!</li> <li>• Simak monolog berikut! Jawab pertanyaan di bawah ini!</li> </ul>	Lengkapi teks berikut berdasarkan simakan! Gunakan ungkapan dalam tabel!
3	Simak monolog berikut! Lengkapi pernyataan berikut! Ceritakan kembali keluarga Nana! Lengkapi paragraf berikut!	Simak dialog berikut! Lengkapi teks berikut!
4	Pilih jawaban yang tepat berdasarkan simakan! Lengkapi pernyataan berikut berdasarkan simakan! (dua simakan yang sama	Simak dan lengkapi dialog berikut! Lengkapi paragraf berikut!
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simak monolog tentang rumah Desi! Lengkapi pernyataan berikut!</li> <li>• Simak monolog tentang posisi ruangan di rumah Desi!</li> <li>• Simak monolog tentang rumah Desi! Lengkapi pernyataan berikut</li> </ul>	-
6	Simak monolog berikut! ( <i>Listen to a monologue!</i> ) Centang kolom yang tepat untuk masing-masing deskripsi	Simak dialog berikut (Mengisi pernyataan yang dikosongkan namun tidak sesuai urutan kalimat kata per kata)
7	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menjawab 4 pertanyaan (Pernyataan 1, Pernyataan 2, Pernyataan 3, Pernyataan 4)</li> <li>• Simak percakapan berikut dan jawab pertanyaannya (5 pertanyaan)</li> </ul>
8	Simak monolog tentang makanan favorit. Lengkapi teks berikut! (Ada 3 monolog)	Simak dialog dan pilih jawaban yang tepat
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simak monolog tentang kegiatan Elis sehari-hari! Urutkan kegiatannya!</li> <li>• Simak kembali! Tulis kegiatan Elis pada akhir minggu</li> </ul>	Simak dialog tentang kegiatan sehari-hari Nana! Lengkapi tabel di bawah ini!
10	Simak monolog tentang kegiatan akhir minggu! Lengkapi tabel di bawah ini! (Ada 3 monolog)	Simak dialog dan pilih jawaban yang tepat! Lengkapi paragraf berikut berdasarkan tabel di atas!

Audio menyimak tidak hanya menggunakan bahasa ragam baku, tetapi juga kata-kata tidak baku dan kata-kata gaul. Pemakaian kata-kata

tidak baku dan gaul ini menyebar pada 10 unit (tema) dalam buku. Kata-kata gaul yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut.

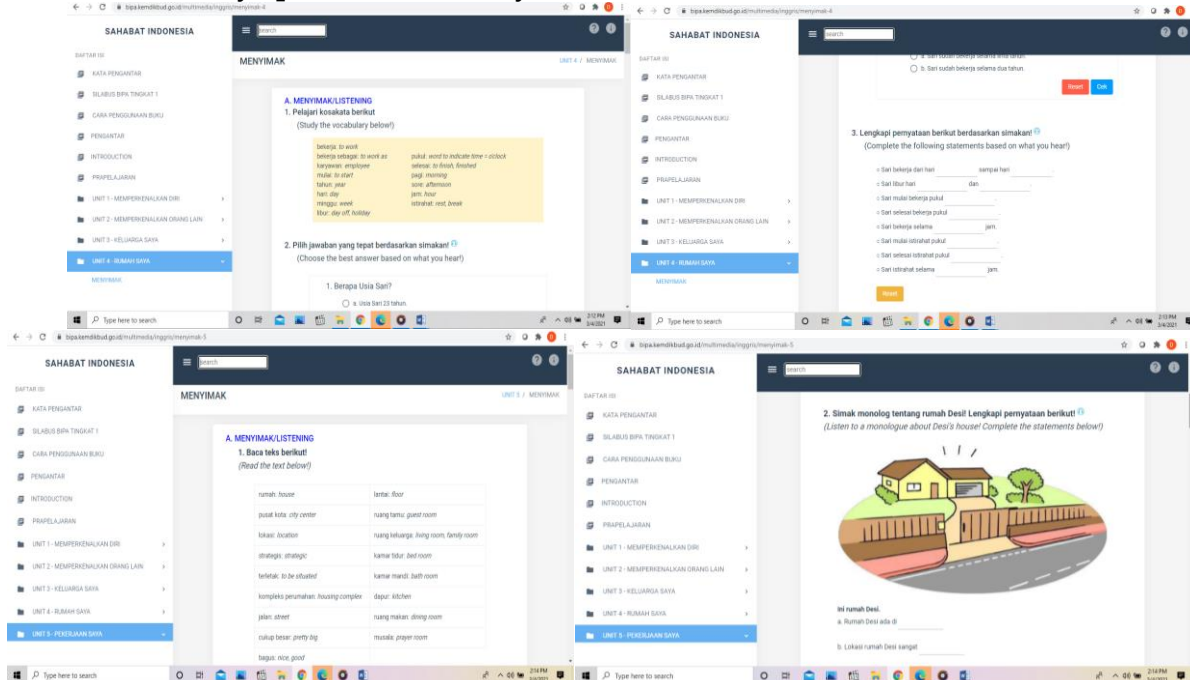
**Tabel 2**  
**Penggunaan Kosakata Gaul dalam Materi Menyimak *Sahabatku Indonesia* BIPA A1 Multimedia Inggris**

Unit	Nomor tugas	Kata nonbaku atau gaul
3	2. Simak dialog berikut! Lengkapi teks berikut :	<i>Enggak</i>
4	5. Simak dan lengkapi dialog berikut!	<i>Enggak</i>
6	3. Simak dialog berikut!	<i>Numpang tanya</i>
9	1. Simak monolog tentang kegiatan Elis sehari-hari! Urutkan kegiatannya!	<i>ngajar, nggak, jaman, nonton, ngak sarapan, jam9-jam 5 sore</i>
	2. Simak kembali! Tulis kegiatan Elis pada akhir minggu	<i>nonton, jam berapa, jam 8 pagi-jam 3 sore</i>
	3. Simak dialog tentang kegiatan sehari-hari Nana!	
10	1. Simak dialog dan pilih jawaban yang tepat!	<i>Jam setengah tiga pagi, jam setengah lima, mancing</i>

Berdasarkan hasil pengamatan buku dalam bentuk *online* dan penyimakan audio, ditemukan ketidaksesuaian antara yang didengar dengan yang tertulis. Temuan lainnya adalah dalam meletakkan posisi materi menyimak, yakni pada tema yang berbeda. Berikut ini adalah rinciannya.

*Pertama*, tertukarnya materi tema 4 tentang rumah saya dengan tema 5 pekerjaan. Materi menyimak yang ada pada tema 4 adalah berkaitan dengan pekerjaan, sebaliknya, materi menyimak yang ada pada tema 5 tentang rumah.

**Gambar 5**  
**Tertukarnya posisi materi menyimak Tema 4 dan 5 dalam buku *Sahabatku Indonesia***



*Kedua*, adanya ketidaksesuaian pada latihan menyimak dialog dengan teknik mengisi bagian rumpang yang berarti pemelajar menyimak kata per kata. Ternyata, ada urutan katanya yang terbalik, yakni menyimak tema 4 bagian 5.

**Gambar 6**

**Urutan kata terbalik pada menyimak Tema 4 bagian 5 buku *Sahabatku Indonesia***

*(Setting: Ari and Ratna are in their class. They are looking at a picture in Ratna's Facebook account.)*

Ari : "Ini foto keluargamu, Ratna?"  
 Ratna : "Iya. Ini ayahku, ini ibuku, dan ini adikku."  
 Ari : "Di mana kalian berfoto?"  
 Ratna : "Oh, ini di depan \_\_\_\_\_ ayahku."  
 Ari : "Apa \_\_\_\_\_ ayahmu?"  
 Ratna : "Ayahku dosen."  
 Ari : "Oh, begitu. Ayahmu \_\_\_\_\_ di mana?"  
 Ratna : "Di ITB."  
 Ari : "Oh. Ayahmu mengajar apa?"  
 Ratna : "Ayahku mengajar Matematika."  
 Ari : "Dia mengajar setiap hari?"  
 Ratna : "Enggak. Ayahku mengajar tiga kali \_\_\_\_\_ . Hari Senin, Selasa, dan Kamis".  
 Ari : "Oh, begitu. Biasanya, dari pukul berapa sampai pukul berapa?"  
 Ratna : "Oh. Biasanya, dari pukul 7.00 sampai dengan pukul 17.00."  
 Ari : "Wah, ayahmu sangat \_\_\_\_\_ , ya!"  
 Ratna : "Ya, benar."

Percakapan tokoh Ari pada bagian ke-7 tertulis sebagai berikut. Ari: "Oh, begitu. Biasanya, dari pukul berapa sampai pukul berapa?". Sementara itu, dialog yang di audio berbunyi sebagai berikut. Ari: "Oh begitu, dari pukul berapa sampai pukul berapa biasanya?"

*Ketiga*, adanya dialog lain yang terekam, sementara dialog itu bukan bagian dari topik pembicaraan dan dimasukkannya monolog pada bagian "Unit 4 Rumah Saya," yang materi menyimaknya ada pada "Unit 5 Pekerjaan Saya", tepatnya pada tugas bagian ke-4 (Simak monolog tentang posisi ruangan di rumah Desi! [*Listen to a monologue about room's position in Desi's house!*]). Monolog bagian ini kembali diputar lagi pada bagian tugas simak ke-6. Selain itu, pada audio tugas bagian ke-4 ini ada kata-kata yang tidak jelas dan tidak terkait dengan materi, yakni "Om, simakan 5 kali, ah apa tetap 6, sifa (ada kata-kata *apa* 6) Simakan 6 Di belakang rumah... Loh, ...Ulang .... (em ... batuk) ... lagi."

Selanjutnya, ketidaksesuaian keempat adalah dalam intruksional pada Unit 1—

Unit 10. Pada Unit 1 ini, menyimak tertulis "3. Simak percakapan berikut," sedangkan yang didengar "Unit 1 A 1." Pada Unit 2 ini, menyimak tertulis "2. Simak dialog berikut," sedangkan yang didengar "Unit 2 A titik 1"

**3.1.2 Penilaian Dua Jenis Audio BIPA 1**

Pengajar memberikan dua audio dengan tema yang sama, yakni deskripsi tentang rumah. Materi ini diberikan pada tanggal 20 Oktober 2021. Pemelajar sudah belajar BIPA 1 selama 90 jam. Jumlah pemelajar yang hadir pada waktu itu 9 orang dari 13 orang mahasiswa Program KNB IPB 2021.

Audio dari buku *Sahabatku Indonesia* A1 adalah "Unit 5 Jalan-Jalan", yakni "Berkunjung ke rumah orang tua Santi." Mereka sudah diberikan soal yang mesti dijawabnya. Soal itu diketik oleh pengajar dalam Word dan dikirimkan kepada mereka. Mereka diminta membaca terlebih dahulu dan pengajar menjelaskan bahwa tugas mereka adalah mengisi bagian yang rumpang sesuai dengan audio yang mereka simak. Sebelumnya, audio ini pun sudah dikirimkan

kepada pemelajar satu hari sebelum kelas dimulai melalui WAG. Saat Zoom, audio ini diputar dan pemelajar juga dipersilakan menyimak langsung melalui HP-nya karena satu dari sembilan pembelajar sering keluar-masuk Zoom sebab terkendala jaringan. Setelah mereka menyimak monolog, pengajar pun meminta tanggapan pemelajar mengenai audio ini, yakni untuk kecepatannya. Pengajar melalui fitur Chat yang ada di Zoom memberikan lima pilihan: a= sangat cepat, b= cepat, c= sedang, d= pelan, dan e= sangat pelan. Sebanyak 2 dari 9 pemelajar memilih pilihan a (sangat cepat), 5 pemelajar memilih b (cepat), dan 2 pemelajar tidak memilih. Pada Chat mereka ada yang menulis “tidak sulit tapi cepat ulang lagi” Untuk audio dari buku *Sahabatku Indonesia*, <https://bipa.kemdikbud.go.id/multimedia/inggris>, diputar audio Unit 4 “Rumah Desi” yang posisinya di Unit 5. Sebelum pemelajar menyimak audio tersebut, mereka sudah diberikan soal yang mesti dijawabnya. Soal itu diketik oleh pengajar dalam Word dan dikirimkan kepada mereka. Mereka diminta membaca terlebih dahulu dan pengajar menjelaskan bahwa tugas mereka adalah mengisi bagian yang rumpang sesuai dengan audio yang mereka simak.

Setelah pemelajar membaca dan mengerti hal mesti mereka dengarkan. Lalu, pengajar pun memutar audio melalui platform Zoom. Setelah audio selesai diputar, pemelajar mengatakan bahwa mereka tidak mengerti dan mengatakan *sangat cepat*. Lalu, pengajar pun bertanya kepada pemelajar agar mereka memberikan penilaian untuk kecepatan audio itu. Pengajar melalui fitur

Chat yang ada di Zoom memberikan lima pilihan: a= sangat cepat, b= cepat, c= sedang, d= pelan, dan e= sangat pelan. Sebanyak 5 dari 9 pemelajar memilih pilihan a (sangat cepat), 2 pemelajar memilih b (cepat), 1 pemelajar memilih c (sedang), dan 1 pemelajar tidak merespon.

### 3.1.3 Penilaian Audio BIPA 2 oleh Pemelajar

Pemelajar BIPA diberi audio pada tema 2, 3, dan 4. Pemilihan audio ini secara acak, audio ini diberikan kepada pemelajar melalui WAG berserta PPT yang berisi tugas yang mesti mereka kerjakan. Audio Tema 2, 3, dan 4 diberikan pada tanggal 8 November 2021. Pengajar menjelaskan melalui Zoom, tugas-tugas yang mesti mereka kerjakan terkait 3 audio tersebut setelah Zoom hari itu berakhir. Mereka diminta memutar audio tersebut lalu mengerjakan tugas. Pengajar pun meminta mereka mengingat jumlah mereka memutar ketiga audio tersebut. Setelah mereka mengerjakan pelatihan, mereka diminta mengumpulkan melalui WA ke pengajar dan pengajar melalui WA bertanya jumlah mereka memutar audio. Hasilnya bervariasi.

Audio pada Unit 2 berupa dialog. Mereka mesti menjawab benar atau salah pernyataan sesuai dengan hasil simakannya. Ada 10 pernyataan (*lihat Gambar 7* berikut). Selanjutnya, audio Unit 3 berupa monolog. Mereka mesti memilih salah satu jawaban berupa pilihan ganda (a-d) sebanyak 10 nomor. Audio Unit 4 berupa dialog. Pemelajar mesti memilih salah satu jawaban dalam pilihan ganda (a-d) sebanyak 7 nomor.

**Gambar 7**  
**Bentuk Tugas Menyimak Unit 2 buku Sahabatku Indonesia A2 untuk Anak Sekolah**

No.	Jawaban	Pernyataan
1.	B – S	Rudi dan Agus pernah menonton pertunjukan wayang beberapa kali.
2.	B – S	Agus bertanya kepada Rudi tentang nama profesi orang yang memainkan wayang.
3.	B – S	Agus berpikir bahwa dalang adalah satu profesi yang hebat.
4.	B – S	Agus sangat suka dengan profesi dalang karena bisa memainkan banyak tokoh wayang dengan karakter dan suara yang berbeda.
5.	B – S	Untuk menjadi seorang dalang, seseorang harus berasal dari keturunan dalang.
6.	B – S	Agus ingin menjadi dalang, tapi dia tidak yakin bahwa dia mampu menjadi dalang.
7.	B – S	Rudi punya seorang kakek dan paman yang berprofesi sebagai dalang.
8.	B – S	Agus meminta bertemu dengan pamannya Rudi karena ingin belajar tentang profesi dalang.
9.	B – S	Di rumah paman Rudi nanti, mereka juga bisa melihat koleksi boneka wayang milik paman Rudi.
10.	B – S	Mereka akan pergi ke rumah paman Rudi hari Minggu nanti.

Dari ketiga audio tersebut, pemelajar ada yang mengatakan bahwa audio Unit 2 yang diberikan kepada mereka sebagai audio satu merupakan yang paling sulit dan audio ini sangat cepat. Mereka ada yang mengatakan bahwa mereka menyerah. Pemelajar memutar audio itu berulang-ulang. Ada yang 2 kali, 5 kali, bahkan ada pemelajar yang memutar ketiga audio lebih 40 kali.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Analisis Materi Menyimak

Bentuk media menyimak yang dimuat adalah audio berupa monolog dan dialog. Artinya, materi ajar BIPA A1 dan A2 ini tidak ada berupa video. Pilihan audio berupa monolog dan dialog ini sesuai dengan pendapat Şendağa, Gedikb dan Toker (2018: 281) bahwa rekaman dialog dan monolog sebagai bentuk *podcast* dengan topik berbeda dapat diberikan sebagai materi menyimak untuk meningkatkan minat

dan faktor ini menjadi motivasi penting dalam pembelajaran menyimak. PPT bersuara juga dapat menjadi media menyimak, namun pengucapan dan kualitas suara bagus (Pourfarhad, Azmey, dan Hassani, 2012: 204). Media pembelajaran berbasis android dengan adanya layar berisi video dan audio bergambar perlu dalam pembelajaran BIPA (Kusumaningsih dan Fatoni, 2020).

Buck (2002 dalam Defina, 2020: 167) mengungkapkan bahwa materi menyimak tidak hanya berupa audio yang direkam, tetapi juga bisa video; meskipun rekaman audio lebih mudah dibuat, namun tidak banyak vitur. Hal ini juga sesuai dengan temuan Miftakh dan Samsi (2015: 23) bahwa pembelajaran menyimak jauh akan lebih baik dan memotivasi pemelajar dengan menggunakan audio-visual, seperti video. Bahkan, klip video ceramah otentik juga dapat dijadikan materi pembelajaran dan ini

tidak hanya untuk keterampilan menyimak, tetapi juga berbicara (Crawford, 2021: 5)

Morley (2001 dalam Defina, 2020: 168) mengungkapkan bahwa ada empat perspektif dalam menyimak, yakni (1) mendengarkan dan mengulang, (2) mendengarkan dan menjawab pertanyaan pemahaman, (3) tugas mendengarkan, serta (4) mendengarkan secara interaktif. Sementara itu, Brown (2007 dalam Defina, 2020: 166-167) membedakan 11 bentuk tugas dalam menyimak: (1) intonasi dalam kalimat; (2) membedakan fonem; (3) memilih akhiran dalam morfologi; (4) memilih dengan detail kata yang tepat dari teks; (5) mendengar kalimat dan menulis kata-kata yang dihilangkan dalam transkrip; (6) membedakan reaksi emosi (bahagia, tidak bahagia); (7) memperoleh intisari dari kalimat; (8) mengenal topik; (9) membangun jaringan makna gabungan kata; (10) mengenal kata-kata umum dan menghubungkannya dengan kategorinya (seperti berbelanja di toko); dan (11) mengikuti perintah. McDonough, Shaw, dan Masuhara (2013: 151) mengungkapkan bahwa tugas menyimak dapat dalam bentuk menjawab pertanyaan benar/salah atau pilihan ganda dan mengisi celah dengan kata-kata yang hilang.

Berdasarkan konsep tersebut, materi menyimak dalam buku *Shabatku Indonesia* (A1) di awal-awal pembelajaran lebih banyak pada konsep 5 yang disampaikan Brown (2007) dan McDonough *et al.* (2013), yakni mendengarkan kalimat dan menulis bagian kata yang dihilangkan. Setelah itu, bentuk tugas keduanya adalah mendengarkan dan menjawab pertanyaan dan ini sesuai dengan konsep Morley nomor 2 dan McDonough *et al.*, yakni menjawab pertanyaan. Hal ini berarti lebih ditekankan pada kemampuan mengingat. Keterampilan menyimak tidak hanya sekadar mengingat hal yang didengar, tetapi juga sesuai dengan enam komponen model HURIER (*hearing,*

*understanding, remembering, interpreting, evaluating, responding*) (Bourdeaud 'hui dkk., 2018: 96)

Dalam materi tersebut tidak ada bentuk menyimak yang menekankan pada bunyi-bunyi fonem, seperti konsep nomor 2 Brown. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep Goh (2010 dalam Defina, 2020: 167) bahwa untuk pembelajaran menyimak yang berfokus pada pembelajaran tingkat dasar awal yang tujuannya adalah pemelajar dapat membedakan bunyi-bunyi kata. Pemelajar bahasa asing membutuhkan pembelajaran menyimak yang juga menekankan kepada bunyi-bunyi di samping kosakata (Fauzanna, 2017: 334).

Adanya kata-kata nonbaku dan gaul dalam teks audio belum banyak dibahas. Namun, sesuai dengan temuan Defina (2018:127), diketahui bahwa pemelajar membutuhkan kosakata nonbaku dan gaul. Mereka mengatakan bahwa ketika mereka berkomunikasi melalui WAG dengan teman-teman Indonesia, tidak satu pun kata-kata yang digunakan dapat di-mengerti, bahkan pemelajar mencoba menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris, namun juga tidak ada. Ratnaningsih (2017: 65) juga menyarankan perlunya pemelajar BIPA diberikan materi bahasa gaul karena mereka akan berkomunikasi dengan penutur jati. Meskipun demikian, bahasa ragam formal tetap diajarkan.

Selanjutnya, adanya bunyi lain yang terekam dalam audio menyimak BIPA 1, pada "Unit 5 Pekerjaan Saya", tepatnya pada tugas bagian ke-4, menunjukkan kelemahan audio ini. Rifqi (2009: 131-132) mengungkapkan bahwa masalah yang menyangkut seting fisik dari materi menyimak adalah berupa suara bising yang menyertai sebuah rekaman baik yang berasal dari alat perekam atau pemutar yang dipakai ataupun suara bising dari lingkungannya. Sokip (2020: 725) mengung-

kapkan bahwa kualitas alat rekaman yang digunakan tidak bagus dapat mengganggu pemelajar dalam belajar.

### 3.2.2 Penilaian Dua Jenis Audio BIPA 1

Dua audio yang berbeda dalam buku yang berbeda pada jenjang BIPA yang sama (BIPA 1) ternyata membuat penilaian yang berbeda pula bagi pemelajar. Mereka memberikan penilaian yang berbeda untuk tingkat kecepatan audio. Namun, secara umum, mereka menilai dua audio ada dalam dua buku tersebut adalah sangat cepat. Padahal, untuk pemelajar dasar, mereka semestinya diberikan kecepatan audio sangat pelan. Bahasa yang digunakan dalam media mestilah ungkapan-ungkapan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta tidak terlampau cepat saat dilafalkan (Zaenuri dan Yuniawan, 2018: 62). Intonasi dan kejelasan narator dalam audio mestilah sangat tepat sehingga pemelajar akan mudah memahami (Barliana, 2015: 6). Lynch (1998) dalam Namaziandost dan Nasri (2019) mengungkapkan bahwa ketika kecepatan bicara dalam audio-video terlalu cepat, pemelajar tidak akan memiliki cukup kesempatan untuk memproses total pesan. Hal senada juga diungkapkan oleh Ruan dan Saito (2023:1) bahwa beberapa pemelajar akan mengalami kesulitan pendengaran untuk bagian-bagian tertentu dalam pembelajaran menyimak.

Jika audionya dinilai pemelajar sangat cepat, tentulah mereka mengalami kesulitan dalam menyimak. Kesulitan menyimak tersebut menjadi penghambat masuknya informasi kepada pemelajar. Hambatan tersebut dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa. Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan pengetahuan pemelajar (Triadi dan Pujianti, 2017: 52). Ucapan berkecepatan sangat tinggi dalam materi

menyimak alih-alih menjadi ucapan bersuara bising yang tidak dapat dipahami dan berkontribusi pada masalah yang sering dialami sebagian besar pembelajar L2, yaitu, menyesuaikan diri dengan kecepatan bicara yang cepat (Kajiura, dkk., 2021:4).

### 3.2.3 Penilaian Audio BIPA 2 oleh Pemelajar

Sama halnya dengan adanya penilaian kecepatan audio pada pembahasan sebelumnya, pada BIPA 2 ini, pemelajar juga masih banyak yang menilai audio terlalu cepat. Pemelajar memutar audio berulang-ulang, namun jumlahnya berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam pengulangan menyimak ini sama dengan pendapat Saito *et al.* (2022:1) bahwa perbedaan individu dalam kemampuan pemrosesan pendengaran dan tingkat dan pencapaian akhir dari penguasaan bahasa sepanjang umur, termasuk pembelajaran bicara bahasa kedua (L2) pasca-pubertas. Nurchalis (2021) dalam tulisannya juga mengungkapkan bahwa pemelajar mengatakan bingung dengan hal yang dikatakan pembicara pada rekaman sebab narator yang berbicara dianggap pemelajar terlalu cepat. Jadi, permasalahan utama yang dihadapi pemelajar dalam pembelajaran menyimak adalah kecepatan audio. Sama juga halnya dengan pernyataan Zaenuri dan Yuniawan (2018: 62), yakni audio dalam materi menyimak tidak boleh terlalu cepat. Untuk itu, pelaksana kursus dan kelas mesti memperhatikan kebutuhan kursus BIPA. Artinya, jika mereka masih tingkat dasar, tidak mungkin diberi audio yang menurut mereka sangat cepat dan audio itu mesti diberikan kepada pemelajar tingkat mahir.

Penilaian pemelajar sangat diperlukan terkait pemilihan bahan ajar, termasuk materi menyimak. Hal ini sesuai dengan pendapat Gajewski (2018: 331) bahwa kursus BIPA atau kelas BIPA mesti memperhatikan

kebutuhan pemelajarnya. Hal ini pun telah dilakukan Hertiki (2017: 4) dengan memadukan materi yang ada di dalam *Sahabatku Indonesia* dengan materi lain yang disusun pengajar seperti PPT, serta menambah audio dan video dari Youtube. Hal ini pun dilakukan dalam pembelajaran ini, yakni dengan mengombinasikan audio yang ada dalam buku *Sahabatku Indonesia* dengan audio yang disusun pengajar dan audio yang telah diterbitkan pengajar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Bentuk materi menyimak belum bervariasi, namun hanya ada dalam bentuk monolog dan dialog. Bentuk tugas juga belum bervariasi dan bentuk tugas menyimak yang banyak adalah mengisi bagian yang dikosongkan dan menjawab pertanyaan. Masih ditemukan kesalahan dalam materi, yakni berupa kesalahan posisi pelatihan, suara lain yang terekam, dan adanya beberapa kata yang tidak sesuai antara yang didengar dengan yang ditulis. Ada pemakaian bahasa nonbaku dan gaul dalam materi menyimak. Sementara itu, berdasarkan penilaian pemelajar, audio-audio dinilai masih sangat cepat untuk tingkat A1 dan A2. Untuk itu, perlu dilakukan revisi materi menyimak *Sahabatku Indonesia*. Selain itu, diperlukan standar sebuah materi menyimak itu berkecepatan pelan, sedang, cepat, dan sangat cepat.

#### Daftar Pustaka

Barliana, L. 2015. "Pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), hlm. 1-7. <https://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6853/4921>

Bourdeaud'hui, H. dkk. 2018. 'Identifying student and classroom characteristics related to primary school students' listening skills: A systematic review', *Educational Research Review*, 25(October), hlm. 86-99.

<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.09.005>.

Brown, T., Yu, M. and Etherington, J. 2020. "Are listening and interpersonal communication skills predictive of professionalism in undergraduate occupational therapy students?". *Health Professions Education*, 6(2), hlm. 187-200.

<https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.01.001>.

Camiciottoli, B.C. 2021. "Teaching lecture comprehension skills through OpenCourseWare video-recorded lectures: A research-informed classroom application". *Journal of English for Academic Purposes*, 54(January), hlm. 1-11.

<https://doi.org/10.1016/j.jeap.2021.101055>.

Defina. 2018. 'Analisis kebutuhan mahasiswa BIPA: BIPA sebagai mata kuliah 2 SKS', in T. Suhardijanto and D. Rahmawanto (eds) *Pertemuan Ilmiah Tahunan Pengajar BIPA (PITABIPA)*. Jakarta: Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA (APPBIPA) Jakarta Raya, pp. 121-127.

Defina. 2020. *Teori BIPA dan Dinamika Penerapannya di IPB*. Bogor: IPB Press.

Defina. 2021. *BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia: Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar di IPB*. Bogor: IPB Press.

- Devika and Singh, R. 2019. "Influence of metacognitive awareness on engineering students' performance: A study of listening skills". *Procedia Manufacturing*, 31, hlm. 136–141. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.03.021>.
- Fauzanna, W. 2017. "Listening journals for extensive listening practice of EFL students at Andalas University". *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 5(January), hlm. 331–335.
- Gajewski, D.M. 2018. "Evaluasi program pengajaran BIPA – Suatu perspektif pelajar asing", in M.A. Kurniawan, Y. Wulandari, and Sudaryanto (eds). *Saga: Sastra, Pedagogik, dan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, hlm. 327–334. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/viewFile/109/356>
- Hertiki, H. 2017. "Pengajaran dan Pembelajaran BIPA di Perguruan Tinggi Polandia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa), hlm. 1–5. <https://dx.doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20226>
- Kajiura, M. dkk. 2021. "Brain activity predicts future learning success in intensive second language listening training". *Brain and Language*, 212, hlm. 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.bandl.2020.104839>.
- Kusumaningsih, D. and Fatoni, N. 2020. "The SAC 3.0 Android-Based Application as A Learning Media in Teaching Basic BIPA", in K. Saddhono dkk. (eds). *Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan*. Surakarta: EAI, hlm. 2–8. <https://doi.org/10.4108/eai.9-11-2019.2294978>.
- Loren, F.T.A., Andayani and Setiawan, B. 2017. "The Use of Learning Media on Listening Skill in Teaching Indonesian To Speakers of Other Language (TI-SOL)". *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 11(1), hlm. 1–12. <https://doi.org/10.24036/ld.v11i1.7625>.
- McDonough, J., Shaw, C. and Masuhara, H. 2013. *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide*. Third. Oxford: Wiley-Blackwell (A John Wiley&Sons).
- Miftakh, F. and Samsi, S. 2015. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa". *Jurnal ilmiah Solusi*, 2(5), hlm. 17–24.
- Nachoua, H. 2012. "Computer-assisted language learning for improving students' listening skill". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), hlm. 1150–1159. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.045>.
- Namaziandost, E. and Nasri, M. 2019. "The impact of using audio-visual aids on teaching listening among Iranian pre-intermediate Efl learners". *Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 22(2), hlm. 246–259.
- Nurchalis, N.F. 2021. "Audio speed changer application: Advancing students' listening comprehension". *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 7(1), hlm. 1–12.

- <https://doi.org/10.31332/lkw.v7i1.2154>.
- Pabumbun, A.R. and Dalle, A. 2017. "Problematika pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Makassar". *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), hlm. 88–94.  
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4403>.
- Pourfarhad, M., Azmey, F.L.A. and Hasani, L. 2012. "Perceptions of international students on academic literacy focusing on speaking and listening skills in Malaysia". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), hlm. 197–205.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.399>.
- Ratnaningsih, E. 2017. "Bahasa gaul bagi penutur asing", in Farikah, I. Baihaqi, and R. Sari (eds). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing dalam Kerangka Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Graha Cendekia, hlm. 57–66.
- Rifqi, M. 2009. "Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyimak Bahasa Inggris Lisan". *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2), hlm. 124–134.  
<https://doi.org/10.33633/lite.v5i2.466>.
- Ruan, Y. and Saito, K. 2023. "Less precise auditory processing limits instructed L2 speech learning: Communicative focus on phonetic form revisited". *System*, 114, hlm. 1–12.  
<https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103020>.
- Saito, K. dkk. 2022. "Auditory precision hypothesis-L2: Dimension-specific relationships between auditory processing and second language segmental learning". *Cognition*, 229, hlm. 1–16  
<https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105236>.
- Şendağa, S., Gedikb, N. and Toker, S. 2018. "Impact of repetitive listening, listening-aid and podcast length on EFL podcast listening". *Computers & Education journal*, 125(June), hlm. 273–283.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.019>.
- Sokip. 2020. "Overcoming the problem of learning foreign language skills in the classroom". *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), hlm. 723–729.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080246>.
- Suparti. 2018. "Analisis kebutuhan pengembangan media audio bahasa Inggris untuk pembelajaran menyimak". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(01), hlm. 1–22.  
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p1--22>.
- Tavil, Z.M. 2010. "Integrating listening and speaking skills to facilitate English language learner's communicative competence". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, hlm. 765–770.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.231>.
- Triadi, R.B. and Pujiarti, T. 2017. "Kesulitan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian studi kasus pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung)". *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra*

*Indonesia dan Daerah*, 7(1), hlm. 41-52.  
<https://doi.org/10.23969/lit-erasi.v7i1.277>.

Wiguna, M.Z., Putra, M.I.R. and Hafis, M. 2020. "Media pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing" *Jurnal Education and Development*, 8(2), hlm. 19-25.

Zaenuri, M. and Yuniawan, T. 2018. "Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia sebagai Media Pembelajaran BIPA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), hlm. 60-65.